



Edukasi Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di Sos Children Village Banda Aceh Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

Fauziah^{*1}, Andriani², Sakdah³

¹Diploma Tiga Keperawatan/Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: fauziah_d3kep@abulyatama.ac.id¹

Diterima 28 Februari 2020; Disetujui 7 Maret 2020; Dipublikasi 31 Maret 2020

Abstract: *Reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being, which is not solely free from disease or disability, in all matters relating to the reproductive system, as well as its functions and processes. This journal discusses sexual and reproductive health education as a preventive measure. sexual violence in 202 children village banda aceh, sub-district of Darul Imarah Aceh Besar. In general, this activity aims to increase the knowledge of young people about sexual and reproductive health as an effort to prevent sexual violence. This material was provided by a lecturer in the Diploma Three Nursing Study Program, Faculty of Medicine, Abulyatama University*

Keywords: *health, reproduction, prevention.*

Abstrak: Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Jurnal ini membahas tentang edukasi kesehatan seksual dan reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di sos children village banda aceh kecamatan darul imarah aceh besar. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual dan reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. Kegiatan ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan pemahaman pada remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja. Materi ini diberikan oleh dosen Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas kedokteran Universitas Abulyatama.

Kata kunci : kesehatan, reproduksi, pencegahan

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.

Berdasarkan data *World Health Organization* 2010 (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah

wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi.

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa sekitar 18% wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, prevalensi keputihan tertinggi terjadi pada wanita belum menikah sebanyak 21%, dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11%. Menurut data penelitian tentang reproduksi menyatakan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan paling tidak sekali dalam hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan 2 kali dalam hidup. Fase berkembang antara masa anak dengan masa dewasa adalah masa remaja (Potter dan Perry, 2006).

Dalam kesehatan reproduksi aseksual, suatu individu dapat melakukan reproduksi tanpa keterlibatan individu lain dari spesies yang sama. Pembelahan sel bakteri menjadi dua sel anak adalah contoh dari reproduksi aseksual. Walaupun demikian, reproduksi aseksual tidak dibatasi kepada organisme tertentu.

Pada kesehatan reproduksi seksual membutuhkan keterlibatan dua individu,

biasanya dari jenis kelamin yang berbeda. Kesehatan reproduksi manusia normal adalah contoh umum reproduksi seksual. Secara umum, organisme yang lebih kompleks melakukan reproduksi secara seksual, sedangkan organisme yang lebih sederhana, biasanya satu sel, melakukan reproduksi secara aseksual.

Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit termasuk keputihan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk perawatan pribadi terhadap vagina adalah: membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian antara bibir vagina secara hati – hati dan perlahan, cara membasuh vagina yang benar dari arah depan kebelakang, hindari penggunaan pengharum dan sabun antiseptic secara terus menerus, karena dapat merusak keseimbangan flora normal dalam vagina, gantilah celana dalam 2 sampai 3 kali sehari dan menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun. Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, jangan menggunakan handuk milik orang lain yang digunakan untuk mengeringkan vagina, cukurlah rambut vagina setidaknya 7 hari sekali maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina, pada saat haid gunakan pembalut yang nyaman, dan berbahan lembut, apabila menggunakan closet umum siramlah terlebih dahulu tempat dudukan

closet dan keringkan menggunakan tisu toilet (Wulandari, 2011).

KAJIAN PUSTAKA

1. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Berdasarkan hasil konferensi Internasional kependudukan dan pembangunan, *kesehatan reproduksi manusia terlengkap* didefinisikan sebagai suatu kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksi.

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, sosial dan mental yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intim. Tentu kita perlu sadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menjaga kebersihan atau higienitas, terutama pada daerah sekitar vagina.

Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, masalah ini dapat berdampak negatif jika tidak ditangani sejak dini. Banyaknya wanita yang mengalami keputihan ini disebabkan karena beberapa hal salah satunya adalah kurangnya

menjaga kebersihan organ reproduksi, dengan itu organ reproduksi dapat dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali setelah mandi, perlu diperhatikan agar tidak terjadi kelembapan pada organ kewanitaan maka harus sering mengganti celana dalam. Selain itu, hindari menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat karena selain gerah, juga menyebabkan peredaran darah tidak lancar. Dismenore adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Sering kali dimulai segera setelah mengalami menstruasi pertama (menarche), Nyeri berkurang setelah menstruasi, namun pada beberapa wanita nyeri bisa terus dialami selama periode menstruasi Dismenore yang sering terjadi adalah dismenore fungsional (wajar) yang terjadi pada hari pertama atau menjelang hari pertama, akibat penekanan pada kanalis servikalis (leher rahim) biasanya dismenore akan menghilang atau membaik seiring hari berikutnya menstruasi. Dismenore yang non fungsional (tidak wajar) menyebabkan nyeri hebat yang dirasakan terus menerus, baik sebelum, sepanjang menstruasi bahkan sesudahnya. Kalau hal itu terjadi, penyebab paling sering yang dicurigai adalah endometriosis atau kista ovarium.

Masyarakat, khususnya remaja perlu mengetahui *kesehatan reproduksi* agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai pergaulan di kehidupan bersosial dan bermasyarakat.

Pengetahuan dasar yang perlu diberikan kepada remaja agar mempunyai kesehatan reproduksi yang sehat di antaranya sebagai berikut.

- a. Pengenalan mengenai sistem, proses, dan fungsi alat kesehatan reproduksi.
- b. Perlunya mendewasakan usia perkawinan serta mengadakan perencanaan dan pengaturan kehamilan.
- c. Pengenalan bahaya narkoba dan minuman keras pada organ kesehatan reproduksi.
- d. Pengenalan pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual dan kekerasan seksual serta cara menghindarinya.
- e. Meningkatkan pemahaman agama serta terbuka dalam berkomunikasi mengenai masalah kesehatan reproduksi.
- f. Pengenalan berbagai macam penyakit menular seksual (PMS) dan HIV-AIDS serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan reproduksi.

Memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi selain bertujuan agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab di masyarakat juga berguna agar terhindar dari penyakit menular seksual (PMS). Apakah PMS itu? Berikut akan diuraikan mengenai penyakit menular seksual (PMS).

PMS merupakan suatu infeksi atau penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. PMS juga diartikan sebagai penyakit kelamin, atau infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. PMS menyerang sekitar alat kelamin tetapi gejalanya dapat muncul dan menyerang

mata, mulut, saluran pencernaan, hati, otak, dan organ tubuh lainnya.

Kebanyakan PMS dapat membahayakan organ-organ dalam kesehatan reproduksi. Pada wanita, PMS menghancurkan dinding vagina atau leher rahim, biasanya tanpa tanda-tanda infeksi. Pada pria, yang lebih dulu terinfeksi adalah saluran air kencingnya. Jika PMS tidak diobati dapat menyebabkan keluarnya cairan yang tidak normal dari penis dan berakibat sakit pada waktu buang air kecil. PMS yang tidak diobati dapat mempengaruhi organ-organ reproduksi bagian dalam dan menyebabkan kemandulan baik pada pria atau wanita.

2. Infeksi Menular Sexual dan HIV/AIDS

Penyakit Menular Seksual (PMS) atau Infeksi Menular Seksual (IMS) didefinisikan sebagai salah satu akibat yang ditimbulkan karena aktivitas seksual yang tidak sehat sehingga menyebabkan munculnya penyakit menular atau suatu gangguan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau jamur yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak atau hubungan seksual.

Infeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah suatu infeksi virus yang secara progresif menghancurkan sel-sel darah putih dan menyebabkan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome). Stadium akhir dari infeksi HIV adalah AIDS. AIDS adalah suatu keadaan dimana penurunan sistem kekebalan tubuh yang didapat menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh terhadap penyakit sehingga terjadi infeksi, beberapa jenis kanker dan kemunduran sistem saraf. Seseorang yang

terinfeksi oleh HIV, mungkin tidak menderita AIDS, sedangkan yang lainnya baru menimbulkan gejala beberapa tahun setelah terinfeksi.

3. Penanganan Masalah Kesehatan Reproduksi

Upaya promotif dan preventif menurut Leavel dan Clark adalah suatu pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan berupa suatu kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilakunya, untuk mencapai kesehatan dalam faktor lingkungan. Ada empat tingkat pencegahan penyakit dalam prespektif kesehatan masyarakat, yaitu health promotion, specific protection, early diagnosis, and disability limitation. Selain itu remaja juga dapat memperkuat iman, mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang positif dan selektif dalam memilih teman. Edukasi Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di Sos Children Village Banda Aceh Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui system tatap muka yaitu tanya jawab terprogram yang dilakukan oleh tim Pengabdian dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi pada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka.

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 20 Mei 2020. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja di SOS Children Village Banda Aceh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain;

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada masyarakat. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang bahaya keputihan dan desminore selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit.

2. Ketercapaian Target Luaran

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa laporan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut :

- a. Pemahaman Remajan SOS Children Village Banda Aceh dapat meningkat melalui penyuluhan tentang kesehatan seksual dan reproduksi
- b. Pemahaman Remaja SOS Children Village Banda Aceh dapat meningkat melalui penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan seksual dan personal hygiene.

Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini yaitu pemberian pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi agar

dilaksanakan pada tiap-tiap desa sehingga lebih terarah dan dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung diterbitkan oleh Unissula. www.unissula.ac.id.
- Sebayang, Wellina. 2018. Perilaku Seksual Remaja. Deepublish. Yogyakarta
- Sebtalezy C, dkk, 2019. Menopause: Kesehatan Reproduksi Wanita. Wais Inspirasi Indonesia. Bandung
- Nelwan, 2019. Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. Gramedia. Jakarta
- Sari N, dkk. 2020. Kesehatan Reproduksi Wanita. IPB Press. Bogor
- Supriyani, dkk. 2019. Promosi Kesehatan dalam lingkup kesehatan. Kencana. Jakarta
- Primadevi I, dkk, 2021. Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh
- Fadhullah, MH, dkk. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja. Jurnal Kedokteran Diponegoro. Volume. 8 No. 4 Oktober 2019.
- Badan Pusat Statistik. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, Macro Internasional. Survei Demografi dan Kesehatan.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.